

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN SLEMAN

Donny Adhi Kusuma, Dyah Lituhayu, Retno Sunu Astuti
Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, S. H., Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Suboptimal waste management will result in various problems, one of which is environmental degradation. The problem of waste management experienced by Sleman Regency, the potential for waste generation is not comparable to the amount that can currently be managed in two integrated waste management site (TPST). A new waste management strategy is needed to immediately overcome the problem of waste management in Sleman Regency. This study aims to analyze the current conditions of waste management in Sleman Regency and formulate a strategy based on an analysis of its internal and external environment. The research method used is qualitative with data collection techniques through interview, observation, literature review, and documentation. This study uses the strategic planning theory proposed by John. M. Bryson with an analysis technique using SWOT analysis to examine strengths, weaknesses, opportunities, and threats, as well as a litmus test to formulate the right strategy. The results of this study found 13 strategic issues which were then tested for litmus and obtained 3 strategic issues. Strategic issues can be a waste management strategy in Sleman Regency. The first strategy that can be done is the construction of more small-scale TPST, forming a team for facilities and infrastructure, and preparing standard operating procedure when a waste emergency occurs.

Keywords: Waste, Waste management, SWOT analysis.

PENDAHULUAN

Dalam UU Nomor 18 Tahun 2008 disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang tidak ditangani dengan benar bisa membuat dampak negatif seperti hilangnya estetika, sumber penyakit, mencemari air, tanah, dan udara (Rahmawati, 2021). Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah, pengelolaan

sampah yang berjalan di Indonesia belum sesuai prinsip *reduce, reuse, dan recycle* sehingga mengakibatkan berbagai dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat.

Di sisi lain masyarakat memiliki peran besar dalam pengelolaan sampah, kepedulian masyarakat pada hal ini dipandang masih rendah terutama masyarakat yang menghasilkan limbah yang perlu diolah kembali sebelum dibuang. Tingginya biaya yang dikeluarkan membuat masyarakat yang

memiliki usaha enggan melakukan pengelolaan limbah (Batahari dkk., 2023). Peraturan mengenai pengelolaan sampah tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 97/2017 Kebijakan dan Strategi Nasional tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Perpres Jakstranas). Kebijakan pengelolaan sampah pada peraturan tersebut menargetkan 100% sampah terkelola dengan rincian 30% pengurangan dan 70% pengelolaan dengan batas waktu 2025. Usaha mencapai target tersebut dilakukan dari sumber sampah hingga pemrosesan akhir.

Sistem pengelolaan sampah berbagai daerah di Indonesia masih banyak menggunakan konsep *end-of-pipe*, timbulan sampah sekadar dipindah dari berbagai tempat ke TPA. Sistem lama tersebut ternyata belum bisa menjadi solusi permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia sehingga pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan masih terus saja terjadi. Konsep *end-of-pipe solution* yang berjalan hingga saat ini diperparah dengan sistem TPA yang ada, sampah hanya dibuang tanpa proses apa pun dalam suatu tempat. Dampak dari sistem tersebut adalah pencemaran air tanah karena masuknya cairan lindi, tumpukkan berbagai jenis sampah menyebabkan timbulnya berbagai gas berbahaya yang

bisa menyebabkan terjadinya ledakan atau kebakaran.

Permasalahan pengelolaan sampah dialami oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sampah yang masuk ke TPA Piyungan berkisar 630 hingga 650 ton per hari (DPRD DIY, 2020). Permasalahan sampah yang dahulu tidak berdampak langsung membuat masyarakat sering kali tidak peduli dengan isu penuhnya TPA Piyungan. Penanganan sampah *end-of-pipe* mengakibatkan Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta selalu terdampak apabila terdapat permasalahan di TPA Piyungan.

Tabel 1.1 Data Penutupan TPA Piyungan

Tahun	Tanggal Penutupan	Lama Penutupan
2023	23 Juli	45 Hari
2022	21 Oktober	2 Hari
	7 Mei	5 Hari
	18 Maret	3 Hari
2021	9 Maret	2 Hari

Sumber: Telah diolah kembali

Berdasarkan data Pemda DIY dalam Harian Jogja (2023) total volume sampah yang berasal dari Sleman sejak Januari hingga Juni 2023 berada di angka 53.096 ton (slemankab.go.id). Daya tampung sampah per hari di TPA Piyungan makin turun, sejalan dengan penuhnya kapasitas yang tersedia kuota pembuangan sampah Kabupaten Sleman juga menjadi

terbatas. TPA piyungan dibuka kembali secara terbatas pada 6 September 2023, kuota yang didapatkan belum sepenuhnya bisa menampung seluruh sampah di Kabupaten Sleman, Kabupaten Sleman mendapatkan kuota sebesar 110 ton per hari atau lebih sedikit 40 ton dibandingkan sebelumnya (Kompas.com, 2024). Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan tahun 2022 DLH Kabupaten Sleman menekankan masalah sampah harus diselesaikan secara mandiri dari sumber sampah hingga pemrosesan akhir. Hal tersebut terbukti karena pada tahun 2024 permasalahan sampah kembali diserahkan di masing-masing daerah akibat penutupan TPA Piyungan. Pemerintah Kabupaten Sleman tidak bisa melakukan penanganan yang sudah berjalan sebelumnya karena adanya permasalahan ini.



Gambar 1.3 Sampah berserakan di pinggir Jalan Kabupaten

Sumber: Twitter @kabarsleman

Dalam kurun waktu penutupan TPA Piyungan permasalahan sampah muncul kembali ke permukaan, masyarakat menjadi resah karena tidak tahu akan membuang sampah kemana. Pihak swasta yang biasa menyediakan jasa pengambilan sampah tidak beroperasi akibat penutupan TPA, beberapa masyarakat memilih cara instan dengan membuang sampah di pinggir jalan dan sungai. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat tidak nyaman karena menimbulkan bau, jika tidak segera diselesaikan permasalahan sampah bisa menyebabkan konflik horizontal antar masyarakat (radarjogja.jawapos.com, 2023).

Penelitian yang dilakukan Paulus Melki dan Supardal dengan sasaran penelitian Desa Kalasan, Sukunan, dan Tlogoadi dipaparkan bahwa DLH melakukan peningkatan partisipasi masyarakat dengan beberapa cara sosialisasi pada masyarakat, program bank sampah, TPST, dan pengumpulan sampah langsung pada perorangan (Osok dan Supardal, 2023). Dengan adanya permasalahan yang mendesak seperti saat ini, rencana jangka pendek diperlukan untuk mengurangi efek negatif terutama penumpukkan sampah. Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan sebelumnya, penting dilakukan satu penelitian untuk

merumuskan strategi pengelolaan sampah. Penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Strategi Pengelolaan Sampah di Kabupaten Sleman”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi lingkungan internal pengelolaan sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana kondisi lingkungan eksternal pengelolaan sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman?

Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang sudah ditetapkan menjadi dasar dalam tujuan yang akan dicapai setelah keseluruhan kegiatan ini dilakukan, berikut tiga tujuan tersebut:

1. Mengidentifikasi lingkungan internal pengelolaan sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman.
2. Mengidentifikasi lingkungan eksternal pengelolaan sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman.
3. Merumuskan strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman.

Kerangka Teori

Administrasi Publik

Chandler dan Plano menjelaskan definisi administrasi publik sebagai cara pejabat publik dan sumber daya yang ada bekerja untuk membuat suatu formulasi yang akan dilaksanakan dan dikelola

dengan berbagai peraturan yang tertuang dalam kebijakan publik. Oleh Keban pengertian administrasi publik disederhanakan sebagai gabungan teori dan praktik dalam keseluruhan tahap manajemen ke dalam kehidupan masyarakat terutama terlaksananya nilai-nilai normatif (Yeremias T. Keban, 2008). Hal tersebut berarti administrasi publik memiliki kaitan yang erat pada apa yang dilakukan pemerintah pada masyarakat.

Manajemen Publik

George R. Terry dan Leslie W. Rue mengartikan manajemen sebagai pengaturan sumber daya yang ada menuju tujuan yang diharapkan oleh suatu organisasi (Dasar-Dasar Manajemen, 2011: 1). Yeremias T. Keban, secara singkat manajemen publik diartikan sebagai manajemen yang berupa pada suatu lembaga pemerintah. Overman dalam Keban (2008: 92-93) mengartikan manajemen publik sebagai suatu gabungan berbagai bidang studi pada organisasi secara umum. Beberapa fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dikombinasikan dengan sumber daya yang dimiliki seperti uang, informasi, manusia.

Manajemen Strategis

Strategi menurut Bryson adalah adalah segala tindakan yang melibatkan

semua sumber daya yang dimiliki, hal tersebut menjelaskan apa yang sedang dikerjakan organisasi dan alasannya. Menurut Hadari Nawawi definisi manajemen strategis adalah seluruh rangkaian proses dalam pengambilan keputusan yang memiliki sifat mendasar dan menyeluruh disertai cara melakukannya, keputusan dibuat oleh manajemen puncak untuk diimplementasikan pada semua pengurus dan anggota dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Baedowi, 2022).

Analisis Lingkungan Strategis

Analisis lingkungan strategis adalah bagian yang ada di dalam perencanaan strategis. Fungsinya adalah memosisikan perusahaan pada kondisi yang menguntungkan (David, 2009). Analisis lingkungan yang dilakukan berasal dari internal maupun eksternal menggunakan analisis SWOT. Analisis lingkungan internal berisi analisis tentang visi misi organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan anggaran/dana. Analisis lingkungan eksternal berisi analisis tentang ekonomi, politik, sosial budaya, partisipasi masyarakat, teknologi, dan *stakeholders*.

Berikut delapan langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan (Bryson, 2016):

1. Mempelopori dan meminta persetujuan terkait dengan proses manajemen atau perencanaan strategis.
2. Mengidentifikasi arahan dari organisasi.
3. Menjelaskan nilai dan misi dalam organisasi.
4. Menilai peluang dan ancaman sebagai lingkungan eksternal.
5. Menilai kelemahan dan kekuatan organisasi sebagai lingkungan internal.
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi yang berisi tujuan, falsafah, lokasi, keakuratan waktu, dan kelompok yang memperoleh keuntungan atau kerugian dari strategi yang akan dijalankan.
7. Merumuskan strategi untuk mengatasi isu-isu yang ada.
8. Menyusun visi yang efektif bagi organisasi di masa depan.

Sebuah perencanaan strategis membutuhkan banyak sumber daya sehingga tidak semua tahap bisa dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini akan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal kemudian merumuskan strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman.

Sampah

Sampah menurut *World Health Organization* merupakan segala sesuatu yang berasal dari aktivitas yang dilakukan

manusia kemudian sudah tidak berguna dan dibuang (waste4change.com). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Dari kedua pengertian di atas sampah bisa diartikan sebagai semua buangan material sisa yang sudah tidak bermanfaat. Sampah oleh Soemirat Slamet (2009) dibedakan atas dari sifat biologisnya, pertama sampah yang mudah membusuk contohnya sisa makanan dan sampah dari alam selanjutnya sampah yang berbahaya pada kesehatan seperti limbah industri (Malina dkk., 2017).

Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan dari awal hingga akhir yang selalu berkaitan dengan tujuan mengelola sampah (waste management). Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 mendefinisikan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilihat dari sudut bentuknya merupakan penelitian preskriptif. Bentuk penelitian preskriptif menurut Soerjono Soekanto menggambarkan apa yang benar-benar

terjadi di lapangan kemudian memberikan saran pada permasalahan yang sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini (Dr. Muhaimin, SH.,M.Hum, 2020: 26). Penelitian ini akan dilakukan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman. Pada penelitian ini dalam penentuan subjek penelitiannya menggunakan *purposive sampling*. Informan pada penelitian ini, yaitu Kepala Seksi Pengelolaan Persampahan DLH Kabupaten Sleman, Kepala Subbagian Tata Usaha UPTD, tenaga kerja lapangan, penyedia layanan angkut sampah, dan masyarakat yang terdampak. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data didapatkan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal berisi analisis tentang visi misi organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan anggaran/dana.

Kekuatan (Strength):

1. Visi misi yang dijalankan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman sudah mendukung adanya pengelolaan sampah yang sesuai dengan peraturan
2. Misi ke-1 dan misi ke-5 yang harus dilaksanakan oleh Dinas

Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman telah dijalankan dalam bentuk strategi pengurangan dan penanganan sampah

3. Pembagian tugas sudah tercantum pada peraturan
4. Adanya pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia
5. Kondisi sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang terawat
6. Adanya tim perencana anggaran
7. Koordinasi yang baik dengan pihak terkait dalam menyusun rencana anggaran

Kelemahan (Weakness)

1. Pelaksanaan strategi pengelolaan sampah mengalami kendala karena kapasitas TPST terbatas
2. Sumber daya manusia secara kualitas dan kuantitas belum mencukupi
3. Kapasitas pengelolaan sampah per hari di TPST masih mampu mengelola seluruh sampah
4. Belum ada tim khusus untuk bagian sarana dan prasarana

Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal berisi analisis tentang ekonomi, politik, sosial budaya, partisipasi masyarakat, teknologi, dan *stakeholders*. Analisis lingkungan

eksternal berguna untuk memaksimalkan peluang dan meminimalkan ancaman.

Peluang (Opportunity)

1. Sudah ada sebagian masyarakat yang mendaur ulang sampah
2. Perencanaan panjang yang sudah sesuai dengan kajian bersama pihak lain
3. Keberpihakan puncak pimpinan
4. Tidak ada penolakan masyarakat pada program pemerintah
5. Pembangunan dua TPST di Tamanmartani dan Minggir.
6. Pemaksimalan TPS3R
7. Adanya kerja sama dengan pihak lain terutama pada pengelolaan TPST
8. Pengolahan sampah yang bisa menghasilkan RDF

Ancaman (Threats)

1. Pemikiran yang salah pada masyarakat yang sudah berlangganan angkut sampah
2. Pandangan masyarakat pada sampah masih salah
3. Tidak adanya kemauan memilah sampah sesuai jenisnya
4. Tidak adanya data bank sampah
5. Tidak ada kampanye melalui sosial media
6. Sulit menegakkan peraturan terkait sampah

Hasil analisis mengenai lingkungan internal maupun eksternal di atas kemudian diidentifikasi untuk mendapatkan isu-isu strategis dalam upaya mendapatkan strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman. Setelah dilakukan identifikasi isu-isu strategis melalui matriks SWOT, diperoleh 13 isu strategis strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman.

1. Membuat program keberlanjutan pelatihan untuk masyarakat (S4-O7)
2. Memaksimalkan semua sarana dan prasarana yang tersedia (S5-O6)
3. Meningkatkan kerja sama dengan pihak lain dalam mengelola sampah (S7-O7)
4. Sosialisasi perencanaan pengelolaan sampah jangka panjang di kabupaten sleman (S2-O4)
5. Memanfaatkan masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam pengelolaan sampah (W1-O1)
6. Meningkatkan kerja sama dengan pihak lain dalam mengelola sampah (W2-O7)
7. Membangun lebih banyak TPST dengan skala kecil (W3-O2)
8. Membentuk tim bagian sarana dan prasarana (W4-O2)
9. Membuat suatu program kampanye besar tentang kesadaran pada sampah (S1-T2)
10. Memperbarui semua data yang terkait dengan pengelolaan sampah (S3-T4)
11. Bekerja sama dengan pihak lain untuk menegakkan peraturan tentang sampah (S7-T6)
12. Menyusun SOP saat terjadi darurat sampah (W1-T6)
13. Sosialisasi pentingnya pemilahan sesuai jenis sampah (W3-T3)

Setelah menentukan berbagai isu strategis, selanjutnya dilakukan tahap evaluasi strategis yang bertujuan untuk mengukur isu-isu strategis tersebut. Agar mendapat pengetahuan akan tingkatan dari kestrategisan tiap-tiap isu, maka perlu dilakukan pengujian menggunakan uji litmus oleh Bryson. Berikut isu yang memperoleh skor diantara 27-39 sehingga isu tersebut bersifat strategis dan bisa diterapkan pada pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman.

1. Membangun lebih banyak TPST dengan skala kecil (31)
2. Membentuk tim bagian sarana dan prasarana (30)
3. Menyusun SOP saat terjadi darurat sampah (27)

Analisis Perumusan Strategi

Isu yang bersifat strategis dapat diterapkan pada strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman. Isu yang ada juga dibandingkan dengan perencanaan strategi yang sudah tercantum pada Lampiran Peraturan Bupati Sleman Nomor 33.2 Tahun 2018. Beberapa penelitian pengelolaan sampah yang ada sejalan dengan saran strategi penelitian ini, berikut penjelasan yang terkait dengan penelitian terdahulu tersebut:

1. Membangun lebih banyak TPST dengan skala kecil

Pembangunan TPST dalam skala kecil pada tingkatan wilayah yang lebih sempit bisa menjadi strategi yang tepat karena dalam TPST sampah diolah tidak hanya ditimbun. Pengolahan dengan skala yang lebih kecil bisa memangkas biaya dan waktu, pengolahan yang dekat dengan masyarakat juga bisa menarik perhatian masyarakat pada sampah yang mereka hasilkan setiap harinya.

2. Membentuk tim bagian sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana pengelolaan sampah yang dimiliki Kabupaten Sleman selain mesin pengolah sampah di TPST dalam kondisi baik dan terawat. Sarana dan prasarana yang dimiliki menjadi tidak bisa digunakan dengan maksimal tanpa adanya bagian yang bertugas secara khusus

menangani segala sesuatu yang berkaitan pada sarana dan prasarana. Tim bagian sarana dan prasarana juga bisa membantu perencanaan sehingga dalam perencanaan pengelolaan sampah anggaran bisa digunakan dengan efisien terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana.

3. Menyusun SOP saat terjadi darurat sampah

Kabupaten Sleman mengalami rangkaian peristiwa sehingga muncul di permukaan bahwa kondisi ini disebut darurat sampah. Adanya standar operasional prosedur (SOP) bisa mempercepat penanganan sehingga tidak memberikan dampak negatif. SOP dalam pengelolaan sampah sangat berguna, penelitian yang dilakukan oleh Lesang dan Lalopa pada penanganan sampah di Kabupaten Pulau Morotai menemukan bahwa teknis pengelolaan sampah diatur dalam peraturan daerah telah dilaksanakan.

Kesimpulan

Permasalahan pengelolaan sampah merupakan permasalahan yang terjadi pada hampir semua wilayah di Indonesia. Kabupaten Sleman menghadapi permasalahan pengelolaan sampah dalam beberapa tahun terakhir. Ketergantungan pada TPA Piyungan membuat efek berantai hingga ke sumber sampah, yaitu masyarakat tidak memilah sampah sesuai jenisnya.

Berdasarkan dari hasil analisis lingkungan internal menunjukkan bahwa terdapat kekuatan pada visi misi yang dijalankan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman sudah mendukung adanya pengelolaan sampah yang sesuai dengan peraturan, misi ke-1 dan misi ke-5 yang harus dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman telah dijalankan dalam bentuk strategi pengurangan dan penanganan sampah, pembagian tugas sudah tercantum pada peraturan, adanya pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia, kondisi sarana dan prasarana dalam kondisi terawat, adanya tim perencana anggaran, dan koordinasi yang baik dengan pihak terkait dalam menyusun rencana anggaran. Kelemahan pada pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman terletak pada pelaksanaan strategi pengelolaan sampah mengalami kendala karena kapasitas TPST terbatas, sumber daya manusia yang dimiliki belum memenuhi secara jumlah dan kualitas, kapasitas pengelolaan sampah per hari di TPST masih mampu mengelola seluruh sampah, belum ada tim khusus untuk bagian sarana dan prasarana.

Analisis yang dilakukan pada lingkungan eksternal menghasilkan peluang dan ancaman pada pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman. Peluang ada

pada sebagian masyarakat yang mendaur ulang sampah, perencanaan panjang yang sudah sesuai dengan kajian bersama pihak lain, keberpihakan puncak pimpinan, tidak ada penolakan masyarakat pada program pemerintah, pembangunan dua TPST di Tamanmartani dan Minggir, pemaksimalan TPS3R, adanya kerja sama dengan pihak lain terutama pada pengelolaan TPST, dan pengolahan sampah yang bisa menghasilkan RDF. Sementara ancaman ada pada pemikiran yang salah pada masyarakat yang sudah berlangganan angkut sampah, pandangan masyarakat pada sampah masih salah, tidak adanya kemauan memilah sampah sesuai jenisnya, tidak adanya data bank sampah, tidak ada kampanye melalui sosial media, dan sulit menegakkan peraturan terkait sampah.

Hasil analisis mengenai lingkungan internal maupun eksternal di atas kemudian diidentifikasi untuk mendapatkan isu-isu strategis dalam upaya mendapatkan strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman. Isu-isu strategis diidentifikasi menggunakan analisis SWOT sehingga didapat kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threats). Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terkait isu strategi, terdapat 3 (tiga) isu yang bersifat strategis dan 10 (sepuluh) isu memiliki sifat moderat.

Adapun tiga isu yang memiliki sifat strategis yang bisa di implementasi oleh DLH Kabupaten Sleman pada strategi pengelolaan sampah:

1. Membangun lebih banyak TPST dengan skala kecil
2. Membentuk tim bagian sarana dan prasarana
3. Menyusun standar operasional prosedur saat terjadi darurat sampah

Saran

Mengacu pada hasil penelitian beserta pembahasan yang telah dikerjakan terdapat beberapa saran yang bisa diimplementasikan pada pengelolaan sampah khususnya di Kabupaten Sleman.

1. Membangun lebih banyak TPST dengan skala kecil, Kabupaten Sleman baru memiliki dua TPST yang belum mampu mengolah seluruh sampah di Kabupaten Sleman. Pembangunan TPST hingga ke tingkatan wilayah yang kecil dan merata bisa menjadi salah satu opsi yang dilakukan mengingat keberhasilan dua TPST yang sudah beroperasi.
2. Membentuk tim bagian sarana dan prasarana, permasalahan pengelolaan sampah erat kaitannya dengan kondisi sarana dan prasarana. Data yang saat ini

dimiliki tidak bisa menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan karena tidak diperbarui secara berkala. Selain itu, kajian perencanaan untuk pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana tidak berjalan dengan maksimal. Adanya tim yang secara khusus memiliki tugas terkait dengan segala sesuatu pada sarana dan prasarana pengelolaan sampah bisa membantu penggunaan sarana dan prasarana secara maksimal. Selain itu, perencanaan menjadi lebih matang dan terarah karena data yang tersedia sudah lengkap.

3. Menyusun SOP saat terjadi darurat sampah, kondisi pengelolaan sampah dalam beberapa waktu terakhir di sekitar Provinsi DIY mengalami permasalahan yang serius. Penutupan TPA Piyungan menjadikan Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta mengelola sampahnya sendiri. Beberapa waktu kemudian penumpukkan sampah masih terdapat rumah tangga, transfer depo atau TPS, selain itu masyarakat memilih solusi instan dengan cara membuang sampah secara sembarangan seperti jalan raya dan sungai. Kejadian tersebut

bisa menjadi pembelajaran bagi DLH Kabupaten Sleman untuk lebih mempersiapkan segala sesuatu ke depannya. Pembuatan SOP bisa menjadikan semua pihak bergerak bersama mengatasi kondisi darurat sampah sehingga bisa selesai dengan cepat dan tidak menimbulkan dampak negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bryson, John M. (2016). *Perencanaan strategis bagi organisasi sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Indonesia.
- David, Fred R. (2009). *Manajemen Strategis Konsep*. Hoboken, NJ: Jakarta: Salemba Empat.
- Keban, Yermias T. (2008). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (Konsep, Teori dan Isu)*. Hoboken, NJ: Yogyakarta: Gava Media.
- Muhaimin (2020). *Metode Penelitian Hukum*. Mataram: Mataram University Press.
- Pasolong, Harbani. (2008). *Teori administrasi publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rangkuti, Fredy. (2006). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis-reorientasi konsep*. Hoboken, NJ: Jakarta: GPU.
- Terry, George R. (2011). *Dasar-dasar manajemen*. Hoboken, NJ: Jakarta: Bumi Aksara.

Artikel Ilmiah

- Batahari, T. D., Kimbal, A., & Kumayas, N. (2020). MANAJEMEN PEMERINTAHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE (Studi Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten

- Kepulauan Sangihe). *Jurnal Politico*, 9(2), 5.
- Fia Rahmawati, A., Amin, Rasminto, & Dola Syamsu, F. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Bina Gogik*, Vol.8(1), 1–12.
- Malina, A. C., Suhasman, Muchtar, A., & Sulfahri. (2017). Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 14–27.
- Melki Andika Osok, P., & Supardal, S. (2023). Environmental Agency of Sleman Regency's Waste Management Strategy. *International Journal of Social Health*, 2(6), 312–320. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v2i6.57>
- Baedowi, M. (2022). Manajemen Strategik Sebagai Paradigma Baru dalam Organisasi Pendidikan. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 108–125. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i1.296>

Peraturan Perundang-Undangan:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Berita online dan website:

- E-Parlemen DPRD DIY. (2020, 17 Desember). Sampah di TPST Piyungan Kian Melebihi Kapasitas - e-Parlemen DPRD DIY. E-Parlemen

- DPRD DIY. Dalam <https://www.dprd-diy.go.id/sampah-di-tpst-piyungan-kian-melebihi-kapasitas/>. Diakses pada Kamis tanggal 7 Desember 2023 pukul 15.47 WIB
- Media Center Sleman, (2023, 27 November). Tangani Darurat Sampah, DLH Sleman Sosialisasikan Pengelolaan Sampah di Kalurahan. Dalam <https://mediacenter.slemankab.go.id/2023/11/27/tangani-darurat-sampah-sleman-sosialisasikan-pengelolaan-sampah-di-kalurahan/>. Diakses pada Sabtu 20 Januari 2024 pukul 09.08 WIB
- Putri, Gloria Setyvani. (2024, 9 Januari). Kuota Sleman Buang Sampah ke TPA Piyungan Dibatasi 110 Ton Per Hari. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2024/01/09/131251278/kuota-sleman-buang-sampah-ke-tpa-piyungan-dibatasi-110-ton-per-hari?page=all>. Diakses pada Rabu 7 Februari 2024 pukul 15.58 WIB
- Kabarsleman (@kabarsleman). Slemanis, terkait sampah tersebut sudah dilakukan evakuasi oleh Dinas Lingkungan Hidup [Tweet]. Dalam Twitter. <https://x.com/kabarsleman/status/1714845533804900711?s=20>. Diakses pada Selasa 9 Januari 2024 pukul 08.18 WIB
- Kartikasari, Bunga. (2023, 22 Juli). Fakta-fakta TPA Piyungan Ditutup sampai September 2023, Tak Sanggup Terima 707 Ton Sampah per Hari. Dalam <https://jogja.tribunnews.com/2023/07/22/fakta-fakta-tpa-piyungan-ditutup-sampai-september-2023-tak-sanggup-terima-707-ton-sampah-per-hari?page=all>. Diakses pada Rabu 17 Januari pukul 07.48 WIB
- Nurwanto, Iwan. (2023, 16 Oktober). Giliran di Sleman, Sampah Bercecer di Jalan Kabupaten, Timbulkan Pemandangan dan Bau Tak Sedap. <https://radarjogja.jawapos.com/sleman/653079949/giliran-di-sleman-sampah-bercecer-di-jalan-kabupaten-timbulkan-pemandangan-dan-bau-tak-sedap>. Diakses pada Sabtu 20 Januari 2024 pukul 10.02 WIB